

Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol. 1, No. 2, Januari 2019, 43-52

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN BUDAYA DENGAN
PERNIKAHAN USIA DINI PADA PEREMPUAN DI KAMPUNG CIBEO
KELURAHAN KEMANISAN KOTA SERANG
TAHUN 2018**

Sandy Nurlaela Rachman*

STIKes Salsabila Serang

*Email: dosen.sandynurlaela@gmail.com

ABSTRACT

The United Nations Children's Fund (UNICEF) research noted that one in six girls in Indonesia married before the age of 18. The figure is 340,000 children per year. According to the BKKBN in 2014, 46 percent or the equivalent of 2.5 million marriages that occur every year in Indonesia the bride is between the ages of 15 to 19 years. Even 5% of them involve the bride who is under 15 years old. In Banten province the percentage of early marriage (<15 years) is 6.5%, (15-19 years) is 43%. Women who marry at an early age have a longer time to get pregnant and have a higher birth rate. The occurrence of early marriage can not be separated from the traditions and views of society towards marriage and family. The purpose of this study is the relationship between family and cultural support with early marriage for women in Cibeo Village, Kemanisan Village, Serang City, 2018. The design of this research is an analytical survey with a cross sectional survey approach. The population in this study using a total sampling technique of 45 people. Primary data were collected using a questionnaire. Data analysis went through two stages, namely univariate and bivariate (chi square). The results of the study on the incidence of early marriage were 28 (62.2%), there was a significant relationship between family support ($p = 0.012$), and culture ($p = 0.039$), with the incidence of early marriage.

Keywords: *Early Marriage, family support, and culture*

ABSTRAK

Pada riset United Nations Childrens Fund (UNICEF) mencatat, satu dari enam anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Angkanya 340.000 anak per tahun. Menurut BKKBN pada tahun 2014, 46 persen atau setara dengan 2,5 juta pernikahan yang terjadi di setiap tahun di Indonesia mempelai perempuannya berusia antara 15 sampai 19 tahun. Bahkan 5% diantaranya melibatkan mempelai perempuan yang berusia di bawah 15 tahun. Di provinsi Banten persentase pernikahan dini (<15 tahun) 6,5%, (15-19 tahun) adalah sebanyak 43%. Perempuan yang menikah pada usia dini mempunyai waktu yang lebih panjang berisiko untuk hamil dan angka kelahiran juga lebih tinggi. Terjadinya pernikahan dini tidak terlepas dari tradisi dan pandangan masyarakat terhadap pernikahan dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah hubungan

Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol. 1, No. 1, Januari 2019

dukungan keluarga dan budaya dengan pernikahan usia dini pada perempuan di Kampung Cibeo Kelurahan Kemanisan kota Serang Tahun 2018. Desain penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *survey cross sectional*. Populasi dalam penelitian dengan menggunakan tehnik *total sampling* sebanyak 45 orang. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data melalui dua tahapan yaitu univariat dan bivariat (*chi square*). Hasil Penelitian kejadian pernikahan dini yaitu 28 (62,2%), ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p= 0,012$), dan Budaya ($p= 0,039$), dengan kejadian pernikahan dini.

Kata Kunci : Pernikahan Dini, dukungan keluarga, dan budaya

I. PENDAHULUAN

Menikah dini merupakan fenomena yang sering dijumpai di masyarakat Indonesia. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian karena dapat menimbulkan masalah yang kompleks. Berbagai faktor yang berkaitan dengan pernikahan dini yaitu faktor sosial, ekonomi dan budaya. Dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini pada umumnya lebih banyak dialami oleh perempuan, diantaranya yaitu komplikasi pada saat kehamilan, hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga dan kemiskinan (ICRW, 2013).

Prevalensi pernikahan dini cenderung bervariasi di setiap negara. *International Center for Research on Women* (ICRW) menyebutkan 51 juta anak perempuan telah menikah pada usia 15-19 tahun (ICRW, 2013).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memprediksikan lebih dari 140 juta anak perempuan akan menikah dalam satu dekade menjelang tahun 2020. Hal ini setara dengan 14 juta pengantin anak setiap tahun atau hampir 39.000 perempuan menikah setiap hari (Singh, 2013). Suatu studi yang dilakukan oleh *The Council on Foreign Relations* (CFR), fenomena pernikahan dini banyak ditemukan di berbagai belahan dunia seperti di Asia Selatan (46,8%), Sub Sahara Afrika (37,3%), Amerika Latin (29%), Asia Timur dan Pasifik (17,6%) dan Timur Tengah dan Afrika Utara. Fenomena menikah dini pada umumnya banyak terjadi di negara-negara berkembang, sedangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada dan Austria, hanya sedikit kasus yang ditemukan (Vogelstein, 2013).

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan dini tinggi di dunia (rangking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Hasil data Risesdas 2010 menunjukkan sebesar 41,9% usia kawin pertama berada pada kelompok umur 15-19 tahun dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 4,8% sudah menikah. Selain itu berdasarkan Data SDKI tahun 2012, persentase perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun sebesar 13% dengan median usia pernikahan 20,1 tahun dan median usia kawin pertama di pedesaan lebih rendah yaitu 19,7 (Kemenkes, 2013).

Pada riset United Nations Childrens Fund (UNICEF) mencatat, satu dari enam anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun.

Angkanya 340.000 anak per tahun. Adapun yang di bawah usia 15 tahun mencapai 50.000 anak per tahun. Maka tak heran apabila United National Development Economic and Social Affair (UNDESA), menempatkan Indonesia pada peringkat ke-37 dunia dan peringkat ke-2 se-ASEAN sebagai salah satu negara dengan angka pernikahan usia dini yang tinggi. (Aprilia, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan BKKBN pada tahun 2014, 46 persen atau setara dengan 2,5 juta pernikahan yang terjadi di setiap tahun di Indonesia mempelai perempuannya berusia antara 15 sampai 19 tahun. Bahkan 5% diantaranya melibatkan mempelai perempuan yang berusia di bawah 15 tahun. (Aprilia, 2016). Di provinsi Banten persentase pernikahan dini (<15 tahun) 6,5%, (15-19 tahun) adalah sebanyak 43% (BKKBN, 2012).

Berdasarkan penelitian Desiyanti (2014) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah faktor peran orang tua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orang tua dan pendidikan responden

II. DESAIN PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam rancangan metodologi penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian *survey analitik* antara faktor efek antara variabel *independen* (Dukungan keluarga, serta budaya) dengan variabel *dependen* (Pernikahan usia dini) dengan menggunakan analisa kuantitatif. Di mana pengolahan data menggunakan *cross sectional*. Adapun yang sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*.

III. HASIL DAN ANALISA DATA

Analisa Data Univariat

Hasil Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Tabel Distribusi Frekuensi Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Pernikahan Usia Dini pada Perempuan di Kampung Cibeo Kelurahan Kemanisan kota Serang Tahun 2018

| Pernikahan Dini | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Ya | 28 | 62,2 |
| Tidak | 17 | 37,8 |
| Total | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 45 perempuan terdapat 28 (62,2%) yang melakukan pernikahan dini, dan sebanyak 17 (37,8%) wanita yang tidak melakukan pernikahan dini.

Tabel 2

Tabel Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Perempuan di Kampung Cibeo Kelurahan Kemanisan kota Serang Tahun 2018

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Mendukung | 30 | 66,7 |
| Tidak Mendukung | 15 | 33,3 |
| Total | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 perempuan yang mendapat dukungan keluarga, sebanyak 30 (66,7%) dan sebanyak 15 (33,3%) yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Tabel 3

Tabel Distribusi Frekuensi Budaya pada Perempuan di Kampung Cibeo Kelurahan Kemanisan kota Serang Tahun 2018

| Faktor Budaya | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Setuju | 26 | 57,8 |
| Tidak Setuju | 19 | 42,2 |
| Total | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 45 perempuan sebanyak 26 (57,8%) dengan faktor budaya yang setuju, dan sebanyak 19 (42,2%) yang tidak setuju.

Tabel 4

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pernikahan dini pada Perempuan di Kampung Cibeo Kelurahan Kemanisan kota Serang Tahun 2018

| Dukungan Keluarga | Pernikahan Dini | | | | Total | % | P value | OR |
|-------------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|-----------------------------|
| | Ya | | Tidak | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Mendukung | 23 | 76,7 | 7 | 23,3 | 30 | 100 | 0,012 | 6,571 (1,675- 25,779) |
| Tidak Mendukung | 5 | 33,3 | 10 | 66,7 | 15 | 100 | | |
| Total | 28 | 62,2 | 17 | 37,8 | 45 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 45 perempuan yang melakukan pernikahan dini diantaranya mendapat dukungan keluarga yaitu 23 (76,7%), dan yang tidak mendapat dukungan keluarga yaitu 10 (66,7%). Berdasarkan hasil analisis statistik chi-square test diperoleh nilai $p=0,012 < \alpha (0,05)$, hal tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pernikahan dini.

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 6,571 artinya perempuan dengan dukungan keluarga mempunyai peluang sebesar 6,571 kali untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Tabel 5
Hubungan antara budaya dengan pernikahan dini pada Perempuan di
Kampung Cibeo Kelurahan Kemanisan kota Serang Tahun 2018

| Budaya | Pernikahan Dini | | | | Total | % | P value | OR |
|--------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|------------|----------------|
| | Ya | | Tidak | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Setuju | 20 | 76,9 | 6 | 23,1 | 26 | 100 | | 4,583 |
| Tidak Setuju | 8 | 42,1 | 11 | 57,9 | 19 | 100 | 0,039 | (1,263- |
| Total | 28 | 62,2 | 17 | 37,8 | 45 | 100 | | 16,635) |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 45 perempuan yang melakukan pernikahan dini dengan budaya yang setuju yaitu 20 (76,9%), dan budaya yang tidak setuju yaitu 8 (42,1%). Berdasarkan hasil analisis statistik chi-square test diperoleh nilai $p = 0,039 < \alpha (0,05)$, hal tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 4,583 artinya perempuan dengan budaya yang setuju mempunyai peluang sebesar 4,583 kali untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan budaya yang tidak setuju.

IV. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pernikahan Dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 perempuan yang melakukan pernikahan dini diantaranya mendapat dukungan keluarga yaitu 23 (76,7%), dan yang tidak mendapat dukungan keluarga yaitu 10 (66,7%). Berdasarkan hasil analisis statistik chi-square test diperoleh nilai $p = 0,012 < \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pernikahan dini.

Sejalan dengan hasil penelitian Desiyanti (2014) bahwa didapatkan hasil nilai $\rho = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa $\rho < \alpha$, sehingga terdapat hubungan antara peran orang tua sebagai komponen dalam system komunikasi dengan kejadian pernikahan dini pada anaknya. Sama halnya dengan penelitian Hastuti (2010) bahwa ada korelasi kuat antara dukungan keluarga dengan terjadinya pernikahan dini dan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan terjadinya pernikahan dini.

Berdasarkan teori Nurhajati (2013) mengungkapkan bahwa orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman khususnya tentang kesehatan reproduksi, hak anak maka kecenderungan yang terjadi adalah menikahkan anaknya. Orang tua memiliki peran yang besar terhadap kejadian pernikahan

dini. Selain itu orang tua juga memiliki peran yang besar dalam penundaan usia perkawinan anak.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga mempengaruhi terjadinya pernikahan dini, dimana keluarga merupakan penentu keputusan masa depan sang anak termasuk dalam pernikahan, selain itu faktor keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan anak salah pergaulan sehingga harus dinikahkan atau bahkan keluarga merasa cemas terhadap pergaulan anak sehingga harus dinikahkan.

Hubungan antara Budaya dengan Pernikahan Dini

Hasil penelitian ini dari 45 perempuan yang melakukan pernikahan dini dengan budaya yang setuju yaitu 20 (76,9%), dan budaya yang tidak setuju yaitu 8 (42,1%). Berdasarkan hasil analisis statistik chi-square test diperoleh nilai $p = 0,039 < \alpha (0,05)$, hal tersebut menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan dini.

Sejalan dengan hasil penelitian Pohan (2016) bahwa ada hubungan antara budaya dengan pernikahan usia dini pada remaja putri, sejalan dengan hasil penelitian Zuraidah (2015) bahwa terdapat hubungan antara budaya dengan usia perkawinan. Pengaruh budaya terhadap usia perkawinan ≤ 20 tahun diperoleh nilai signifikansi ($p=0,050$), dengan *Exp (B)* 29,82 pengaruh budaya artinya responden yang menyatakan ada pengaruh budaya mempunyai peluang usia perkawinan ≤ 20 tahun 29,83 lebih besar dibanding yang menyatakan tidak ada pengaruh budaya.

Faktor yang mempengaruhi remaja memilih menikah pada usia dini sebenarnya hanya berpatok pada sosial di setiap lingkungan; mitos yang berbeda atau norma-norma yang berlaku dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini.

Setelah mengkaji hal tersebut, tidak jarang masalah ekonomi menjadi masalah atau penyebab selanjutnya terutama dari angka kemiskinan. Akibat dari tingginya angka kemiskinan, minimnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan pun menjadi faktor penyebab selanjutnya. Sehingga banyak masyarakat yang menganggap bahwa pernikahan usia dini adalah pilihan terbaik (Johansson, 2015).

Menurut asumsi peneliti budaya pernikahan dini menjadi kebiasaan dalam suatu keluarga yang banyak dipengaruhi banyak faktor seperti menghindari pergaulan bebas, dan faktor ekonomi keluarga dimana keluarga menyerahkan anak perempuannya agar terbebas dari beban secara meteril, selain itu anggapan bahwa seorang perempuan pada akhirnya akan menjadi rumah tangga, mengurus anak dan suami, yang merupakan ibadah dari setiap perempuan, sehingga semakin cepat nikah akan semakin baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : Kejadian pernikahan dini yaitu terdapat 28 (62,2%), ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p = 0,012$), dan Budaya ($p = 0,039$), dengan kejadian pernikahan dini.

Penyuluhan pernikahan dini merupakan faktor pentingnya terutama mengenai usia yang baik untuk menikah, dan upaya promotif kepada masyarakat khususnya kepada remaja dan orang tua mengenai pernikahan dini, dan memberikan fasilitas dalam konseling bagi orang tua untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Gifari, A, 2002, *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*, Mujahid Press, Bandung
2. Alfiah, 2010, *Sebab-sebab Pernikahan Dini*. Sumber : <http://alfiah23.student.umm.ac.id>. Diakses tanggal 1 Oktober 2014.
3. Aprilia, A. T., 2016, *Fenomena Pernikahan Dini dan Solusinya*. Sumber : <https://student.cnnindonesia.com/inspirasi/20160318142526-322-118315/fenomena-pernikahan-dini-dan-solusinya/>, Diakses tanggal : 1 Juni 2018
4. Azwar, 2010, *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Binarupa Aksara, Jakarta
5. Agtikasari, Ismarwati, 2015, Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015
6. Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Aneka Cipta, Jakarta
7. BKKBN, 2012, *Laporan BKKBN tahun 2013*, BKKBN, Jakarta
8. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, 2014, *Profil Anak Provinsi Banten Tahun 2014*. Sumber: <https://bappeda.bantenprov.go.id/upload/HIBAH/2015/Profil%20Anak%202014.pdf>, Diakses tanggal : 1 Juni 2018
9. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang, 2011, *Indikator Kesejahteraan rakyat*, Sumber : Pandeglang<http://www.pandeglangkab.go.id/unduh/dokumen/1583f895ae2bc46f8f44d6a0db1b7a91.pdf>, Diakses tanggal : 1 Juni 2018
10. Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini*.
11. Desiyanti, Irne W, 2014, Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmiah : JIKMU*, Vol. 5, No. 2, April 2015
12. Eddy, F., & Shinta, L., 2009, Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya, *Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Padjajaran: RS Dr Hasan Sadikin Bandung, Pediatri*, Vol. 11, No. 2, 136-140
13. Fachrudin, 2011, Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 2011; 9(1)
14. ICRW, 2013, *Child Marriage Factsheets*, ICRW, Washington DC

15. Fauzie R, Syahadatina, M., Aprillisya, R., Afika, H., D., 2015, Kajian Budaya Remaja Pelaku Pernikahan Dini di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, JURNAL MKMI, Juni 2015, hal 108-117
16. Ferianto, K, 2009, Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pernikahan Usia Muda Di Desa Ngepon, Kecamatan Jatirogo, STIKES NU Tuban, Prodi DIII Kebidanan
17. Hastono S., P., dan Sabri L., 2010, *Statistik Kesehatan*, Jakarta, Rajawali Pers
18. Johansson, N., 2015, *Child Marriage :The underlying reasons and possible solutions (Peaceand Development work)*. Independent thesis Basic level degree of Bachelor, Faculty of Social Sciences Linnaeus University, Kalmar Vaxjo.
19. Kemenkes, 2013, *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
20. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. sumber : <https://kbbi.web.id/pilih>, di unduh tanggal 12 Juni 2018
21. Kusmiran, 2011, *Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta
22. Kumalasari, I., Andhyantoro, I., 2012, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
23. Kotler P, 2005, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*, Edisi Sembilan, PT. Prenhallindo, Jakarta
24. Lutfiati, 2008, *Pernikahan Dini pada Kalangan Remaja (15-19 tahun)*, <http://nyna0626.blogspot.com>. Diakses 8 Mei 2018
25. Mutmainah, F, 2015, Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Gamping Sleman, Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV, Universitas Aisyiyah Yogyakarta 2017,
26. Nataria, D., 2012, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pernikahan Dini Dengan kejadian Pernikahan Dini Di Kec. Lubuk Tarok Kab. Sijunjung tahun 2012, Jurnal Kesehatan STIKES Prima Nusantara Bukit Tinggi, Vol 3 No 1 Januari 2012.
27. Notoatmodjo S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
28. Nurhajati L., Wardyaningrum D., (2013). *Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan*, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta
29. Noorkasiani, Heryati, Ismail, R., 2009, *Sosiologi Keperawatan*, EGC, Jakarta
30. Nukman, 2009, *Yang Dimaksud Pernikahan Dini* Sumber:www.ilhamuddin.co.cc, Diunduh Tanggal 10 Mei 2018

31. Pohan, N., H, 216, Faktor yang berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini terhadap remaja putri, Akademi Kebidanan Umi Bagan Batu, *Jurnal Endurance 2(3) October 2017 (424-435)*
32. Qibtiyah, M., 2013, Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan, Departemen Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1 Juli 2014: 50-58
33. R. Muhammad, 2011, Perkawinan Usia Muda (Studi Kasus di Desa Sapan Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa), Sumber : <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/232>, Diakses Tanggal 11 Mei 2018
34. Riduwan, A., 2009, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Alfabetha, Bandung
35. Rukmini, 2009, *Wah Banyak Remaja Menikah di Usia Dini*. Message were rely on, Sumber : <http://nasional.kompas.com/read/2009/06/25/18484377/Wah.Banyak.Remaja.Menikah.di.Usia.Dini>, Diakses tanggal 8 Mei 2018
36. Romauli., 2009, Kesehatan Reproduksi, Nuha Medika, Yogyakarta
37. Sarwono, S. W., 2012, *Psikologi Remaja*, Rajawali, Jakarta
38. Sudrajat, 2010, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
39. Setiadi, Nugroho J., 2005, *Perilaku Konsumen*, Cetakan kedua, Prenada Media, Jakarta
40. Suparyanto, 2014, Konsep Dasar Pendapatan Keluarga, sumber:<http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>, Diakses pada 4 Mei 2018
41. Surya T.G, 2013, Dispensasi Umur Perkawinan (Studi Implementasi Pasal 7 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Di Pengadilan Agama Kota Malang). Artikel Ilmiah, Universitas Brawijaya, Malang.
42. Sastroasmoro, S. dan Ismail, S, 2008, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi III*, CV Agung Seto, Jakarta
43. Thontowy, D., 2015, Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah pada Usia Dini, Artikel Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Malang
44. Unicef, 2005, *Early Marriage A Harmful Traditional Practice: A Statistical Exploration*, Washington DC:United Nations Children's Fund.
45. YPAN, 2008, Undang-undang Perkawinan, Sumber : http://www.asiatour.co/lawarchives/Indonesia/uu_perkawinan/uu_perkawinan_bab1.htm, Diakses tanggal 10 Mei 2018
46. Vogelstein, R, 2013, *Ending Child Marriage: How Elevating the Status of Girls Advances*, Foreign Policy Objectives, U.S.
47. Wahyuningsih, dkk, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*, Fitramaya, Jogjakarta.
48. WHO, 2005, *World Health Organisation. Children: mortality reducing*, Sumber:<https://www.scribd.com/>. Diunduh Tanggal 21 April 2018.

49. Wilopo, 2005, *Dasar-dasar Akuntansi Edisi 1*, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta
50. Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
51. Zuraidah, 2015, Analisis Pencapaian Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015, Prodi Kebidanan Pematangsiantar, Politeknik Kesehatan Kemenkes Meda, Jurnal Ilmiah, Volume VII Nomor 1, Januari 2016, ISSN : 2086-3098.